

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH PADA SISWA SMP SRIWEDARI MALANG

---

Mardiana Poety<sup>1)</sup>, JokoWiyono<sup>2)</sup>, Ragil Catur Adi W<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : [jurnalpsik.unitri@gmail.com](mailto:jurnalpsik.unitri@gmail.com)

### ABSTRAK

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku membuang sampah pada siswa-siswi di SMP Sriwedari Malang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII di SMP Sriwedari Malang sebanyak 62 orang dengan desain penelitian *korelasi* dengan rancangan *cross sectional*. Uji coba instrumen meliputi Variabel Independen yang meliputi Tingkat Pengetahuan dan variabel dependen meliputi perilaku membuang sampah di SMP Sriwedari Malang dan uji statistik Jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah bagian dari responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang membuang sampah sebanyak 28 orang (45,2%), sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (30,6%) dan sebagian kecil responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 15 (24,2%) siswa. Sedangkan lebih dari setengah bagian besar responden memiliki perilaku yang cukup dalam membuang sampah yakni sebanyak 47 orang siswa (75,8%), sedangkan 8 orang responden diantaranya (12,9%) memiliki perilaku yang kurang dalam membuang sampah, dan sebagian kecil memiliki perilaku yang baik dalam membuang sampah sebanyak 7 Orang (11,3 %). Analisis *statistic Pearson Test* memperoleh nilai p value sebesar  $0,036 < \alpha 0,05$ , menunjukkan bahwa Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa-Siswi di SMP Sriwedari Malang. Dengan hasil penelitian ini diharapkan bagi pengelola sekolah khususnya guru untuk memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) khususnya tentang pengetahuan, dan perilaku membuang sampah kepada siswanya.

**Kata kunci:** Membuang, pengetahuan, perilaku, sampah.

## **RELATIONSHIP DEGREE KNOWLEDGE WITH DISPOSE TRASH BEHAVIOR IN STUDENTS SMP SRIWEDARI MALANG**

### **ABSTRACT**

*Research implementation aimed to know relationship degree knowledge with dispose trash behavior in students SMP Sriwedari Malang. The samples in this study were all students of class VII and VIII in SMP Sriwedari Malang of 62 peoples with design research cross sectional correlation. The test instrument includes Independent Variables which includes Level Knowledge and dependent variables include behavior of dispose trash in Junior First School Sriwedari Malang and statistical test which type of sampling used in this study is the total sampling. The results showed that nearly half of the respondents had good level of knowledge about the dispose of trash by 28 peoples (45.2%), while having less knowledge of as many as 19 peoples (30.6%) and a small proportion of respondents who have a sufficient level of knowledge as many as 15 (24.2%) students. While more than half of the respondents have adequate behavior in dispose of trash that as many as 47 students (75.8%), whereas 8 respondents of them (12.9%) have the behavior that is lacking in taking out the trash, and a small portion has behavior good in taking out the trash as much as 7 peoples (11.3%). Test statistical analysis Pearsen obtain P value of  $0.036 < \alpha 0.05$ , indicating that have relationship degree knowledge with dispose trash behavior in students SMP Sriwedari Malang. With the results of this study are expected to school manager especially school teachers to give health education / counseling on clean and healthy behavior particularly about knowledge, and behavior of dispose trash to their students.*

**Keywords:** *Dispose, Knowledge, Behavior, Trash*

### **PENDAHULUAN**

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang, yang dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia Sehat 2010

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Depkes RI, 2010).

Program perilaku hidup bersih sehat (PHBS) adalah upaya memberikan

pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi, dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap serta perilaku hidup bersih sehat, melalui pendekatan pimpinan (advokasi), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). Dengan demikian masyarakat diharapkan dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri melalui penerapan hidup sehat dengan menjaga serta meningkatkan status kesehatannya (Depkes RI, 2008).

Salah satu tatanan PHBS adalah di lingkungan sekolah, dimana sekolah merupakan tempat kedua bagi anak berinteraksi setelah keluarga. Sementara itu populasi anak dalam suatu komunitas sangat besar antara 40%-50%. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2009, Indonesia memiliki sekitar 79,4 juta anak usia 8-18 tahun. Namun upaya menjaga kesehatan mereka masih menjadi tantangan bagi semua pihak, sehingga promosi kesehatan terkait PHBS di institusi pendidikan merupakan kebutuhan mutlak seiring munculnya berbagai penyakit. Institusi pendidikan dianggap sebagai tempat yang strategis sebagai tempat untuk mempromosikan kesehatan sekolah karena munculnya berbagai penyakit yang menyerang anak usia sekolah umumnya berkaitan dengan rendahnya PHBS yang dapat menyebabkan angka kejadian penyakit

semakin meningkat dari tahun ke tahun sehingga menjadi kejadian luar biasa (KLB).

Sampah dan pengelolaannya kini menjadi masalah yang kian mendesak di kota-kota di Indonesia. Permasalahan yang sudah mengemuka secara nasional, secara umum didominasi oleh wilayah perkotaan yang memiliki keterbatasan tempat pembuangan akhir (TPA). Pada umumnya hanya sedikit sampah yang dikumpulkan dan dibuang dengan cara benar sehingga penanganan sampah di Indonesia sangat kurang dan diperkirakan akan semakin memburuk pada masa yang akan datang (Fitrul Kamal, 2009).

Sampah dapat menimbulkan berbagai masalah, baik bagi tanah, udara dan air. Dampak negatif sampah bagi lingkungan adalah sampah mempunyai cairan yang dapat merembes kedalam tanah dan akan mencemari air tanah. Berbagai macam spesies yang hidup di air pun akan terkena dampaknya yaitu kematian bahkan kepunahan spesies tersebut. Sampah yang dibuang kedalam air akan menghasilkan gas hasil penguraiannya yaitu asam organik dan gas-gas cair organik, seperti metana. Gas ini mempunyai bau yang kurang sedap bahkan bisa meledak dalam konsentrasi yang tinggi. Selain dampak bagi lingkungan, sampah juga berdampak bagi kesehatan tubuh manusia. Berbagai macam penyakit dapat timbul akibat pengolahan sampah yang kurang baik, diantaranya penyakit diare, kolera, tifus, bahkan DBD. Jamur juga akan

berkembang biak dengan cepat, penyakit cacing juga akan banyak menjangkit karena lingkungan yang kotor akibat sampah (Sirodjuddin, 2011).

Aktivitas penduduk Kota Malang sehari-hari menghasilkan sampah dan merupakan sumber sampah padat terbesar baik yang berasal dari rumah tangga maupun sektor ekonomi seperti pasar, rumah makan dan pertokoan. Di beberapa Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di Kota Malang saat ini sering terlihat adanya penumpukan gerobak sampah yang tidak bisa membongkar sampahnya karena kontainer yang disediakan telah penuh dan belum diangkut ke TPA (Achmad Widarto, 2011).

Pola penanganan sampah yang umum dilakukan oleh masyarakat di Kota Malang adalah dengan cara pengumpulan di masing-masing sumber sampah untuk kemudian diambil oleh petugas dan pada akhirnya dibuang ketempat pembuangan akhir sampah. Upaya sudah dilakukan oleh pemerintah Kota Malang bersama pihak lain untuk meningkatkan kesehatan lingkungan. Usaha tersebut adalah dengan melakukan penghijauan dan peningkatan sarana sanitasi secara komunal di beberapa daerah dan mengupayakan pengelolaan sampah mulai dari tingkat rumah tangga (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2010).

Sampah merupakan masalah dan musuh utama dalam lingkungan, khususnya lingkungan pendidikan. Lingkungan sekolah yang tercemar sampah dan tidak bersih akan

menjadikan proses belajar mengajar tidak maksimal. Hal ini akan berdampak pada prestasi siswa yang berada di sekolah tersebut. Selain itu sampah juga dapat menimbulkan bau yang tidak sedap juga merupakan sumber penyakit yang bisa mengganggu produktivitas siswa siswi sekolah (Alexander, 2010).

Pradana (2012) menjelaskan bahwa kebanyakan siswa-siswi di sekolah malas membuang sampah pada tempatnya pada saat di ruangan kelas karena letak tempat sampah yang jauh dari tempat duduk mereka, sehingga mereka lebih memilih membuang sampah sembarangan. Hal ini banyak dikeluhkan oleh para penjaga sekolah, mereka mengatakan bahwa setelah selesai jam sekolah banyak terdapat sampah di ruangan kelas berupa bungkus makanan dan minuman yang ditinggalkan oleh penghuni kelas. Meskipun pihak sekolah sudah melakukan sosialisasi tetapi tetap saja siswa-siswi tidak menghiraukan himbuan pihak sekolah untuk malakukan pemilahan sampah dengan benar.

Salah satu indikator PHBS yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas anak sekolah setiap hari adalah perilaku membuang sampah pada tempatnya. Konsumsi makanan oleh anak di sekolah akan menyisakan limbah berupa sampah yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan bahkan memunculkan vektor penyakit seperti lalat, nyamuk, kecoa, serta tikus yang menimbulkan berbagai macam penyakit antara lain diare, kecacingan, DBD, dan

lain sebagainya. Badan kesehatan dunia atau WHO menyatakan setiap tahun 100.000 anak meninggal dunia akibat diare dan data dari Departemen Kesehatan tahun 2005 menyatakan prevalensi kecacangan pada anak sekolah mencapai 40%-60% kasus.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 April 2014 di SMP Sriwedari Malang melalui wawancara dan observasi didapatkan data masih banyak sampah yang berserakan di sekolah meskipun guru sudah mengajarkan perilaku membuang sampah pada tempatnya dan menyediakan fasilitas untuk pembuangan sampah. Beberapa orang guru mengatakan bahwa perilaku muridnya masih sangat acuh tak acuh terhadap kebersihan, masih suka buang sampah sembarang walaupun sudah diberitahukan bahkan sudah menempelkan tulisan-tulisan yang bersifat menghimbau untuk menjaga kebersihan lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *korelasi* dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian *korelasi* terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan variabel bebas dan variabel terikat. *Cross sectional* yaitu rancangan penelitian yang menekankan

waktu pengukuran atau observasi data untuk variabel bebas maupun variabel terikat hanya satu kali pada suatu saat. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII Siswa-Siswi di SMP Sriwedari Malang sebanyak 62 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Variabel bebas (*independent*) adalah Tingkat Pengetahuan. Variabel terikat (*dependent*) adalah perilaku membuang sampah di SMP Sriwedari Malang. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan terhadap karakteristik responden dan masing-masing variabel hasil penelitian, penyajian dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Analisis bivariat digunakan untuk menguji tingkat pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah siswa-siswi. Dalam analisis ini digunakan uji analisis statistik Pearsen Test dengan *confidence interval* yang digunakan sebesar 95% dan taraf signifikan  $p < 0,05$ . Artinya, dua variabel yang dikatakan memiliki

hubungan yang bermakna secara statistik apabila nilai  $p < 0,05$  dan tidak memiliki hubungan yang bermakna secara statistik apabila nilai  $p > 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah rentang waktu atau masa hidup responden, terhitung sejak responden dilahirkan hingga waktu sekarang saat peneliti melakukan penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas Di SMP Sriwedari Malang

Kelas Responden	f	(%)
VII	30	48,4
VIII	32	51,6
<b>Total</b>	62	100

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa lebih dari setengah bagian responden yaitu 32 orang (51,6%) adalah kelas VIII dan sebagian kecil kelas VII 30 orang (48,4%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di SMP Sriwedari Malang

Usia	f	(%)
13	20	32,3
14	27	43,5
15	13	21,0
16	2	3,2
<b>Total</b>	62	100

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 2 diatas, didapatkan hasil

bahwa sebagian besar responden berusia 14 tahun sebanyak 27 siswa (43,5%) dan bagian terkecil yang berusia 16 tahun yaitu sebanyak 2 (3,2%) siswa.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di SMP Sriwedari Malang

Jenis Kelamin	f	(%)
Laki-Laki	38	61,3
Perempuan	24	38,7
<b>Total</b>	62	100

Berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 38 orang (61,3%) sedangkan perempuan 24 orang (38,7%).

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 diatas didapatkan hasil bahwa hampir setengah bagian dari responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang membuang sampah sebanyak 28 orang (45,2%), sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (30,6%) dan sebagian kecil responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 15 (24,2%) orang siswa.

Berdasarkan hasil analisis Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa lebih dari setengah bagian besar responden memiliki perilaku yang cukup dalam membuang sampah yakni sebanyak 47 orang siswa (75,8%), sedangkan 8 orang responden diantaranya (12,9%) memiliki perilaku yang kurang dalam membuang

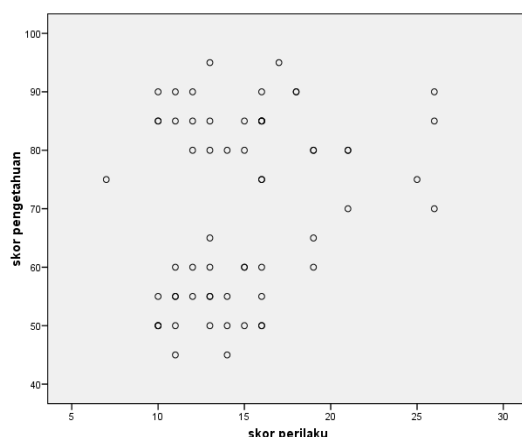
sampah, dan sebagian kecil memiliki perilaku yang baik dalam membuang sampah sebanyak 7 orang (11,3 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Membuang Sampah Di SMP Sriwedari Malang

Pengetahuan	f	(%)
Baik	28	45,2
Cukup	15	24,2
Kurang	19	30,6
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku Siswa dalam Membuang Sampah Di SMP Sriwedari Malang

Perilaku	f	(%)
Baik	7	11,3
Cukup	47	75,8
Kurang	8	12,9
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>



Gambar 1. Analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku membuang sampah di SMP Sriwedari Malang

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa Siswa yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 orang, dari 28 siswa sebanyak 21 orang (44,7%) siswa memiliki perilaku cukup dalam membuang sampah di sekolah, 4 orang (54,2%) memiliki perilaku baik dalam membuang sampah, dan 3 orang (37,5%) memiliki perilaku yang kurang dalam membuang sampah, sedangkan siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 orang, dari 19 siswa tersebut 15 siswa (31,9%) mempunyai perilaku cukup dalam membuang sampah di sekolah dan 4 (50,0%) siswa mempunyai perilaku kurang dalam membuang sampah di sekolah. Serta Siswa yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 orang, dari 15 siswa 11 orang (23,4%) memiliki perilaku cukup dalam membuang sampah di sekolah, 3 orang (42,7 %), dan 1 orang (12,5%) memiliki perilaku kurang dalam membuang sampah di sekolah.

### Pengetahuan Tentang Sampah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hampir sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 28 orang (45,2%). Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa hampir sebagian anak memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang cara membuang sampah pada tempatnya. Pengetahuan responden tentang membuang sampah adalah sejauh mana responden tahu akan manfaat membuang sampah dan dampak yang ditimbulkan

oleh sampah terhadap diri serta lingkungannya. Dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang membuang sampah pada kategori baik sebanyak 28 responden (45,2%) dan pada kategori kurang sebanyak 19 responden (30,6%). Secara umum dapat dikatakan bahwa pengetahuan responden dianggap baik. Tingkat pengetahuan responden tentang membuang sampah adalah pada tingkat tahu (*Know*). Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang sesuatu adalah menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan (Notoatmodjo, 2003).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Mubarak (2007) bahwa pengetahuan adalah kesan yang ada didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera, juga merupakan hasil mengingat segala sesuatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang telah terjadi baik secara sengaja ataupun tidak sengaja dan terjadi setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan pemberian kebenaran atas kepercayaannya melalui observasi. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia; penglihatan, pendengaran, penghiduan, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang penting

terbentuknya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor pendidikan, usia dan intelegensi (Notoatmodjo, 2003). Usia merupakan salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam diri seseorang, dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis. Ada empat kategori perubahan fisik secara garis besar, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan munculnya ciri-ciri baru. Secara psikologis, semakin bertambah umur maka taraf berfikir seseorang akan semakin matang dan dewasa. Secara tidak langsung pengetahuan seseorang akan semakin bertambah (Mubarak, 2007).

Pada penelitian ini responden penelitian berada dalam tahap perkembangan usia remaja awal dan masa remaja tengah yaitu pada usia 14 tahun. Berdasarkan data pada tabel 2 usia menunjukkan bahwa lebih dari separuh yaitu 27 (43,5%) adalah yang berusia 14 tahun merupakan usia remaja awal dengan karakteristik responden. Dimana pada tahap usia ini terjadi awal perubahan pada diri remaja baik secara fisik maupun psikis yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir remaja dalam menerima informasi yang ada (Widyastuti, dkk 2009).

Peneliti berpendapat bahwa pada tahap usia ini remaja harus mendapatkan



dampingan agar mendapatkan informasi yang tepat dalam hal ini tentang cara membuang sampah. Karena jika dalam masa pertumbuhan remaja saat ini sudah menerapkan cara yang benar untuk membuang sampah maka saat dewasa nanti remaja akan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang mana jika terapkan dengan benar akan membantu dalam terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat, Informasi dapat diperoleh dari orang tua, petugas kesehatan, maupun dari media cetak. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Notoadmodjo (2010) bahwa jika seseorang mendapat lebih banyak informasi cenderung memiliki pengetahuan yang luas. Faktor lingkungan juga merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Mengacu pada hasil penelitian kepada 62 responden Di SMP Sriwedari Malang diketahui bahwa tingkat pengetahuan hampir sebagian responden memahami dengan baik PHBS tentang membuang sampah. Namun masih terdapat responden yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu 19 orang (30,6%). Oleh karena itu perlu dilakukan upaya meningkatkan pengetahuan responden tentang PHBS terutama membuang sampah, misalnya dengan cara memberikan mata pelajaran tentang kebersihan lingkungan, mengadakan lomba kebersihan antar kelas serta mengajarkan mengadakan lomba mendaur ulang sampah. Dengan

demikian secara tidak langsung itu akan menambah pengetahuan atau wawasan siswa-siswi dengan pengalaman langsung yang lebih nyata.

### **Perilaku Membuang Sampah**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 didapatkan bahwa 75,8% (47) orang responden mempunyai perilaku cukup dalam membuang sampah, 12,9% (8) orang responden memiliki perilaku kurang dalam membuang sampah dan 11,3% (7) orang memiliki perilaku baik dalam membuang sampah.

Berdasarkan hasil dapat dilihat bahwa pengetahuan yang baik dapat diikuti dengan tindakan yang baik, ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa responden berada pada kategori berperilaku cukup, ini berarti responden sudah memiliki tingkat kesadaran yang cukup dalam pentingnya menjaga kebersihan. Sesuai dengan teori *Health Belife Model* yang menyatakan bahwa individu akan melakukan tindakan apabila mereka merasa dirinya rentan terhadap suatu masalah dan menganggap masalah ini adalah masalah yang serius (Suryani, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pengetahuan responden dalam kategori baik sedangkan perilaku dalam kategori cukup atau dalam arti pengetahuan yang baik dapat membantu menentukan sikap dan perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti dengan perilaku yang baik juga, hal ini terjadi karena

perilaku yang baik tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan yang baik saja tetapi ada faktor lain juga yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang seperti kebiasaan/tradisi, sikap dan perilaku tokoh masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Green (1980) yang menyatakan bahwa ada 3 tiga faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu Faktor Predisposisi seperti kebiasaan, tradisi, sikap, pengetahuan. Faktor Yang memudahkan (*Enabling factor*) seperti ketersediaan fasilitas. Faktor yang memperkuat (*Reinforcing factor*) seperti sikap dan perilaku petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2003)

Hal ini sesuai dengan pernyataan Apsari (2013) perilaku siswa dalam membuang sampah merupakan sebuah rangkaian dari aspek pengetahuan dan sikap. Perilaku akan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. (Sumarno-Bapelkes, 2012), ada beberapa penyebab perilaku buang sampah sembarangan yaitu: Kurangnya kesadaran diri dan kurang pengetahuan. Kesadaran dari masing-masing individu memang sangat diperlukan. Kadang kita sendiri tidak sadar perilaku membuang sampah sembarangan itu tidak baik dan merusak lingkungan. Ketidaksadaran tersebut bisa kita kaitkan juga dengan kurangnya pengetahuan kita terhadap pentingnya lingkungan yang bersih dan manfaat membuang sampah yang benar. Akan tetapi untuk menilai perilaku yang baik dan kurang baik tidak hanya ditentukan dari tingkat pengetahuan, karena yang

pengetahuannya baik belum tentu perilakunya baik/positif atau yang pengetahuannya kurang pasti perilakunya negative/kurang baik. Hal ini terjadi karena tingkat pengetahuan mempunyai domain/tingkatan dari C1-C6 yakni tahu, paham, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, keenam domain pengetahuan ini sangat berhubungan satu sama lain untuk membentuk suatu perilaku, karena perilaku merupakan hasil akhir dari pengetahuan yaitu evaluasi. Sehingga tidak dapat dikatakan bahwa pengetahuan yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik juga, karena untuk membentuk suatu perilaku harus melalui semua tahapan-tahapan atau keenam tingkatan pengetahuan tersebut, karena yang pengetahuannya baik belum tentu paham ataupun mampu mengaplikasikan dalam bentuk tindakan.

Penyuluhan, himbauan, tata tertib serta sanksi yang wajib di patuhi dan praktek kerja nyata sebenarnya sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sehingga siswa-siswi mampu mengaplikasikan, menganalisa, dan mengevaluasi tindakan tersebut dalam bentuk perilaku karena dengan melihat dan mempraktekkan secara langsung/meniru akan lebih mudah dipahami dengan demikian akan menimbulkan kesadaran pada diri siswa-siswi ataupun masyarakat. Oleh karena itu pihak-pihak terkait baik dari unsur pemerintah, LSM, atau unsur masyarakat lain yang peduli lingkungan harus terus-menerus menggalakkan gerakan

membuang sampah pada tempatnya, diharapkan agar masyarakat semakin sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan dan akhirnya dapat menimbulkan kesadaran dalam diri sendiri untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Perilaku kita sehari-hari banyak dipelajari melalui metode imitasi: Kita cenderung meniru perilaku yang biasa kita lihat sehari-hari. Perilaku buang sampah sembarangan bisa timbul karena seseorang mengimitasi perilaku tersebut dan melihat lingkungan sendiri pun seakan melegalkan perilaku membuang sampah sembarangan dan menganggap wajar sampah-sampah yang berserakan serta lingkungan yang tidak bersih.

Menurut pendapat peneliti Kebiasaan membuang sampah sembarangan sudah menjadi tradisi/kebiasaan yang sering kita temui didalam kehidupan sehari-hari maupun didalam kehidupan bermasyarakat, dan pengaruh lingkungan sangat besar dalam pertumbuhan anak atau remaja, karena anak atau remaja dapat mencontoh perilaku yang ada disekitarnya. Dan ini kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya tingkat pengetahuan tentang pola hidup bersih dan sehat dan fasilitas yang kurang memadai atau kurangnya sumber informasi dan belum adanya kesadaran dalam diri setiap individu tentang pentingnya PHBS. Oleh karena itu nilai-nilai mengenai hidup bersih dan budaya membuang sampah hendaknya

ditanamkan sejak kecil. Ajari anak-anak atau remaja dengan memberikan contoh yang baik dalam hal kebersihan dan perilaku membuang sampah pada tempatnya. Karena terbukti dari hasil penelitian pada grafik hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi perilakunya atau semakin baik pengetahuan seseorang maka perilaku juga akan semakin baik.

### **Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Membuang Sampah**

Hasil penelitian menggunakan analisis *statistic Pearson Test* memperoleh nilai *p value* sebesar  $0,036 < \alpha 0,05$ , sehingga hipotesis diterima : artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku membuang sampah pada siswa-siswi Di SMP Sriwedari Malang.

Pengetahuan atau kognitif merupakan suatu hal yang penting dalam terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2007). Pada penelitian ini pengetahuan remaja merupakan hal yang penting bagi remaja dalam menentukan tindakan atau perilaku mereka dalam membuang sampah di sekolah. Berdasarkan penelitian, hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi perilakunya dalam berbuat hal yang baik dan sesuai dengan etika nilai dan norma. Semakin banyak pengetahuan dan kesadaran diri yang seseorang miliki

maka semakin baik tingkat perilakunya begitu sebaliknya, semakin rendah tingkat pengetahuan dan kedisiplinan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin rendah tingkat perilakunya dalam membuat hal yang baik. Hal inilah yang membuat para siswa sebagian besar masih melakukan perilaku membuang sampah yang negatif atau tidak baik. Bimbingan, contoh serta arahan yang baik dari keluarga dan guru maupun masyarakat sangat dibutuhkan dalam pembentukan sikap anak atau remaja dalam meningkatkan kedisiplinannya.

Hasil penelitian menemukan bahwa perilaku siswa dalam membuang sampah berada pada kategori cukup, karena pengetahuan yang baik tidak menjamin perilaku yang baik juga/positif. Hal ini diakibatkan karena siswa hanya sebatas tahu tentang sampah tetapi belum begitu paham sehingga sulit untuk mengaplikasikan, menganalisa dan mengevaluasi dalam bentuk tindakan. Sehingga perlu adanya contoh yang dapat ditiru oleh para siswa-siswi misalnya dengan mengadakan penyuluhan, dan praktek kerja nyata disekolah sehingga para siswa dapat melihat dan meniru perilaku tersebut, serta adanya tata tertib yang wajib dipatuhi oleh para siswa-siswi dan sanksi bagii yang melanggar. Faktor pendukung yang tidak kalah pentingnya adalah tersedianya tempat sampah yang dapat mereka temukan pada saat ingin membuang sampah, terutama ketika mereka telah keluar dari lingkungan sekolah. Ketiadaan sarana tempat sampah

juga mempengaruhi perilaku siswa dalam membuang sampah. Pengetahuan dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah dapat menentukan tingkat kesadaran siswa dalam membuang sampah.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan siswa mengenai membuang sampah pada tempatnya sudah baik, ini terbukti dari hasil yang diperoleh dalam penelitian yang menunjukkan siswa pengetahuan baik sebesar 45,2%, dan dalam aspek perilaku masih dalam kategori cukup ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan sebesar 75,8% siswa berperilaku cukup dalam membuang sampah. Hal ini sangat mungkin terjadi karena pengetahuan yang baik belum tentu memiliki perilaku yang baik juga ini dimungkinkan karena adanya suatu kendala, yaitu siswa tidak paham tentang sampah sehingga akan sulit untuk mengaplikasikan, menganalisa dan mengevaluasi dalam bentuk perilaku, karena untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang tidak hanya dinilai dari tahu (C1) tetapi dinilai dari C1-C6 yaitu, tahu, paham, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi karena keenam domain inilah yang akan menentukan perilaku seseorang. Serta kurangnya salah satu faktor pendukung yaitu penyediaan sarana prasarana tempat sampah di lingkungan sekolah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Notoatmodjo, 2010), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan

penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting terbentuknya perilaku seseorang. Dalam penelitian ini pengetahuan remaja merupakan hal yang penting bagi remaja dalam menentukan tindakan atau perilaku mereka dalam membuang sampah di sekolah. Jika tindakan atau perilaku seseorang didasarkan pada pengetahuan maka akan bertahan lama dan akan dilaksanakan terus menerus yang berarti jika remaja mempunyai perilaku membuang sampah didasarkan dari pengetahuan mereka tentang dampak atau masalah sampah dan jenis-jenis sampah maka hal ini akan dilakukan terus menerus dan bertahan lama teori ini diungkapkan melalui penelitian Rogers dalam Notoatmodjo (2007).

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Tallo (2010) yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pengelolaan sampah terhadap perilaku membuang sampah. Kesamaan dengan penelitian ini adalah pada hubungannya yaitu mencari hubungan antara pengetahuan dengan perilaku dalam hal sampah di mana terlihat bahwa pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang.

Berdasarkan uraian dari penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat dalam hal ini membuang sampah, karena jika manusia memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang baik serta fasilitas

yang memadai maka akan terbentuk perilaku yang baik juga dalam menjaga kesehatan lingkungan, baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan besarnya hubungan kedua variabel dengan nilai sebesar  $p \text{ value } 0,036 < 0,05$ . Dengan demikian maka disimpulkan bahwa ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa-Siswi Di SMP Sriwedari Malang.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan tindakan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok atau masyarakat yang sesuai dengan norma-norma kesehatan, menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam pembangunan kesehatan untuk memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Sebanyak 28 orang siswa (45,2%), mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang membuang sampah, sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (30,6%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 15 (24,2%) orang siswa.

- 2) Sebanyak 47 orang siswa (75,8%), memiliki perilaku yang cukup dalam membuang sampah, sedangkan 8 orang responden diantaranya (12,9%) memiliki perilaku yang kurang dalam membuang sampah, dan sebagian kecil memiliki perilaku yang baik dalam membuang sampah sebanyak 7 orang (11,3 %).
- 3) Analisis *statistic Pearson Test* memperoleh nilai  $p$  value sebesar  $0,036 < \alpha 0,05$ , Nilai  $p$ -value 0,036 kurang dari 0,05 ( $r 0.036 < \alpha 0,05$ ) Dengan demikian, karena nilai  $r$  ( $0,036 < \alpha (0,05)$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya : Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa-Siswi Di SMP Sriwedari Malang. Secara statistik berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa dengan perilaku membuang sampah Di SMP Sriwedari Malang.

## SARAN

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan informasi dan rekomendasi sehingga yang ingin meneliti tentang membuang sampah disarankan meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang biasa mempengaruhi perilaku siswa dalam membuang sampah, misalnya faktor tata tertib dan faktor norma dalam sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acmad Widiarto. 2011. Evaluasi Sistem Pengangkutan Sampah di kota Malang. Malang.
- Adnani, H. 2011. Buku Ajar: *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Alexander, T. 2010. *Internet*. Lingkungan sekolah yang nyaman memacu siswa untuk berprestasi. <http://un2kmu.wordpress.com> Diakses 8 November 2012.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* edisi revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basriyanti. 2007. *Memanen Sampah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Riset Kesehatan Dasar 2007*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Fransiska, K.D. 2011. *Internet*. Peduli sampah dengan memilah.

- www.greenradio.sm. Diakses 28 Desember 2012.
- Fitrul Kamal. 2009. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah dengan perilaku pembuangan sampah pada masyarakat sekitar sungai beringin di RW 07 kelurahan Wonosari kecamatan Ngaliyan kota Semarang tahun 2009. Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Mubarak, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nana Nurliana C.A. 2013. Studi Tingkat Kesadaran Siswa Sekolah Dasar dalam Membuang Sampah. Jurnal. Cimahi.
- Notoatmodjo, 2003. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2010. *Teknik Dan Prosedur Pengolahan Data*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Ilmu Seni* Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan* Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurhidayat & Setyo, P. 2006. *Mengolah Sampah Untuk Pupuk Dan Pestisida Organik*. Jakarta: Seri Agritekno.
- Pradana, I. 2012. *Internet*. Robo trash, solusi permasalahan malas buang sampah dalam ruangan.
- Permen PU nomor : 21/PRT/M/2006. Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan (KSNP-SPP). Jakarta
- Riwidkdo, H. 2010. *Statistik Penelitian Untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Riyanto, A. 2011. *Metodologi penelitian kessehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sarwono, W. S. 2011. *Psikologi remaja* edisi revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Setiadi. 2007. *Konsep Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- <http://ardansirodjuddin..> 2011. *Internet*. Dampak Negatif sampah Blogspot.com. Diakses 5 November 2012.
- Sucipto, C. D. 2012. *Teknologi pengolahan daur ulang sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sudigdo. 2011. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono, 2011. *Populasi Sampel Dan Sampling Dalam Wilayah Generalisasi Penelitian*. Bandung. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarno-Bapelkes Cikarang. 2012. *Mengapa Orang Membuang Sampah Sembarangan?*. Cikarang.
- Widyastuti, Y, dkk. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Yusuf, L, N, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, cetakan ke XII. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.